

## **PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN SISWA DI SMAN 1 PRAYA TENGAH**

Syaiful Kiram<sup>1</sup>, Aldi Ferdiansyah<sup>2</sup>, Muhammad Rafif Meldi<sup>3</sup>, Zainal Arifin Ahmad<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[1syaifulkiram3@gmail.com](mailto:syaifulkiram3@gmail.com), [2 ferdiansyahaldi003@gmail.com](mailto:ferdiansyahaldi003@gmail.com),  
[3meldirafif58@gmail.com](mailto:meldirafif58@gmail.com), [4zainal.a@ui-suka.ac.id](mailto:zainal.a@ui-suka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research highlights the importance of the use of facilities and infrastructure in scouting activities at SMAN 1 Praya Tengah to support the improvement of student scouting skills. The focus of this research includes three aspects: the adequacy of scouting facilities and infrastructure, their utilization, and their impact on student scouting skills. The research method used is qualitative, with data collection techniques through non-participatory observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: (1) Scouting facilities and infrastructure at SMAN 1 Praya Tengah are adequate in accordance with the provisions of Permendikbud No. 63 of 2014. (2) available facilities and infrastructure, such as front group studios, temali ropes, navigation tools, and P3K equipment, are used effectively in a variety of scouting activities, including weekly training, races, and camps. (3) The optimal use of facilities and infrastructure has a positive impact on the improvement of scouting skills which includes the emotional, physical, social, and intellectual aspects of students, as well as contributing to the development of better student character.*

*Keywords: Scouting, Skills, Utilization, Facilities and Infrastructure*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan kepramukaan di SMAN 1 Praya Tengah untuk mendukung peningkatan keterampilan kepramukaan siswa. Fokus utama penelitian ini meliputi tiga aspek: kecukupan sarana dan prasarana kepramukaan, pemanfaatannya, dan dampaknya terhadap keterampilan kepramukaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fasilitas dan infrastruktur kepramukaan di SMAN 1 Praya Tengah sudah memadai sesuai dengan ketentuan Permendikbud No. 63 Tahun 2014. (2) sarana dan prasarana yang tersedia, seperti sanggar gugus depan, tali temali, alat navigasi, dan peralatan P3K, digunakan secara efektif dalam berbagai kegiatan kepramukaan, termasuk latihan mingguan, perlombaan, dan perkemahan. (3) Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kepramukaan yang mencakup aspek emosional, fisik, intelektual, dan sosial siswa, serta berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Kepramukaan, Keterampilan, Pemanfaatan, Sarana dan Prasarana

## **A. Pendahuluan**

Dalam upaya membentuk generasi muda yang berkarakter, mandiri, dan berjiwa sosial, pendidikan kepramukaan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Yusdinar & Manik, 2023). Di Indonesia, kepramukaan menjadi bagian integral dari pendidikan karakter (Meldayani & Ain, 2024; Pangestika & Sabardila, 2021). Kegiatan pramuka mengajarkan berbagai keterampilan dasar, seperti kemampuan bertahan hidup, bekerja sama, memimpin, dan beradaptasi dalam situasi yang penuh tantangan (Agustin et al., 2024; Ismoko & Putro, 2017; Kristianto & Fitriana, 2019; Nadifa et al., 2023). Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam kegiatan kepramukaan, tetapi juga memberikan bekal penting untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Di SMAN 1 Praya Tengah, kegiatan pramuka menjadi kegiatan yang diharapkan mampu mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Namun, dalam praktiknya, pengembangan keterampilan kepramukaan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran atau latihan yang diberikan, tetapi juga pada sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana

seperti sanggar gugus depan, tali temali, alat navigasi, dan peralatan P3K merupakan fasilitas penting yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pramuka yang efektif. Dengan pemanfaatan yang optimal, sarana dan prasarana ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa.

Namun, fasilitas pramuka sudah tersedia tidaklah cukup. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal sangat diperlukan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran (Legiwati, 2016). Dalam konteks kepramukaan, pemanfaatan ini membantu siswa dalam menyerap ilmu secara nyata, mempermudah pencapaian tujuan kegiatan, serta mengasah keterampilan praktis, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dapat meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa di SMAN 1 Praya Tengah. Pemanfaatan yang optimal diharapkan berkontribusi positif pada peningkatan keterampilan kepramukaan siswa, yang mencakup aspek keterampilan emosional, fisik, intelektual dan sosial, sehingga menghasilkan generasi muda yang tangguh dan berdaya saing.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kontribusi kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Aslahudin, menunjukkan bahwa pramuka berperan dalam membentuk karakter disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab siswa di SDN Kertasari II (Aslahudin, 2024). Penelitian Lesmana dan Falah di SMP Negeri 1 Mojowarno menegaskan bahwa manajemen pramuka yang baik dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan (Lesmana & Falah, 2024). Selain itu, penelitian Astuti dkk di SMA Negeri 1 Mempawah menyimpulkan bahwa kegiatan seperti baris-berbaris dan perkemahan dapat mengembangkan kemandirian siswa (Astuti et al., 2019). Beberapa penelitian diatas sepakat bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokusnya bahwa kegiatan pramuka memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di SMAN 1 Praya

Tengah meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa, yang mencakup aspek keterampilan emosional, fisik, intelektual dan sosial. Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian mendalam mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah tersebut, yang menjadi dasar dalam pemilihan tema penelitian "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Keterampilan Kepramukaan Siswa di SMAN 1 Praya Tengah." Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek: kelengkapan sarana dan prasarana pramuka, pemanfaatannya, serta dampaknya terhadap keterampilan kepramukaan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa di SMAN 1 Praya Tengah. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipatif, wawancara, dan dokumentasi berupa pengumpulan

data yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui (Miles et al., 2014)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sarana dan Prasarana Pramuka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Praya Tengah memiliki sarana dan prasarana pramuka yang memadai, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014. Sekolah menyediakan berbagai sarana seperti sanggar gugus depan, bendera pramuka, kompas, peta, tenda regu, peralatan kebersihan, tali temali, tongkat, dan peralatan P3K. Seluruh sarana digunakan oleh siswa dalam berbagai kegiatan pramuka seperti, latihan mingguan, perlombaan dan kegiatan perkemahan. Dengan demikian, siswa dapat melatih keterampilan kepramukaan dengan memanfaatkan sanggar gugus depan, tali temali, alat navigasi, dan peralatan P3K yang diperlukan dalam kegiatan pramuka.

Ketersediaan sarana dan prasarana pramuka sejalan dengan ketentuan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana kepramukaan adalah elemen penting

dalam mendukung pendidikan kepramukaan. Menurut regulasi tersebut, fasilitas yang memadai akan mencakup alat-alat dasar seperti bendera, tongkat, kompas, tenda dan alat P3K (Peraturan Pemerintah RI, 2014), tentu ini sebagai penunjang kegiatan pramuka dan memastikan siswa memiliki lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan. Menurut Arikunto, Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Arikunto & Yuliana, 2008). Kemudian Bafadal berpendapat, sarana pendidikan meliputi segala fasilitas yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti alat-alat yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan, sementara prasarana adalah fasilitas yang mendukung kelancaran pendidikan secara tidak langsung (Bafadal, 2014). Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Dalam konteks pendidikan kepramukaan, sarana dan prasarana yang sesuai mendukung tercapainya tujuan pendidikan, mengasah keterampilan kepramukaan siswa, serta membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, seperti sanggar gugus depan, tali pramuka, alat navigasi, peralatan P3K, dan fasilitas lainnya, SMAN 1 Praya Tengah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini tercermin dari kelancaran kegiatan pramuka serta efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran kepramukaan.

#### **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Kepramukaan**

Pemanfaatan sarana dan prasarana pramuka di SMAN 1 Praya Tengah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti latihan mingguan, perlombaan, dan perkemahan, yang dirancang untuk mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal dan efisien akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan

pengalaman belajar siswa sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Hasanah, 2020). Setiap kegiatan mendorong siswa untuk memanfaatkan seluruh sarana pramuka secara efektif, sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat baik dalam konteks kepramukaan maupun kehidupan sehari-hari. Menurut Siregar, pemanfaatan ialah penggunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan (Siregar, 2019). Kemudian, Mustari mengungkapkan bahwasanya ketersediaan fasilitas yang memadai saja tidak menjamin keberhasilan pendidikan. Fasilitas yang ada harus dimanfaatkan dengan maksimal agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap proses pembelajaran (Mustari, 2018). Darmastuti juga menambahkan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik (Darmastuti & Karwanto, 2014). Penelitian di SMAN 1 Praya Tengah menunjukkan bahwa sarana pramuka dimanfaatkan secara baik melalui berbagai kegiatan, yang berperan penting dalam

meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa.

#### 1. Pemanfaatan Sanggar Gugus Depan

Sanggar gugus depan digunakan sebagai tempat berkumpul para anggota pramuka sebagai ruang utama untuk bermusyawarah dan berdiskusi. Siswa dapat berbagi ide dan bertukar pendapat mengenai program kepramukaan, yang memberikan mereka pengalaman dalam berdialog secara santun dan mendengarkan satu sama lain. Selain itu, tempat tersebut menjadi pusat koordinasi kegiatan pramuka untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan mengatur berbagai kegiatan kepramukaan, mulai dari latihan mingguan, perlombaan, hingga persiapan perkemahan. Pengurus pramuka sekolah melakukan perencanaan terperinci di sini, dengan jadwal rutin setiap minggu. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa adanya jadwal koordinasi mingguan yang memberikan dampak positif, terutama dalam efisiensi dan kelancaran kegiatan pramuka. Fungsi pusat koordinasi ini memastikan bahwa semua pihak mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing.

Sanggar gugus depan juga digunakan sebagai ruang penyimpanan dokumen dan administrasi. Di sini tersimpan arsip kegiatan, catatan evaluasi, serta dokumentasi penting yang berkaitan dengan program pramuka. Penggunaan sanggar sebagai pusat administrasi memudahkan pengurus pramuka memiliki akses mudah ke dokumentasi sehingga memudahkan dalam pelaporan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru pembina menyatakan bahwa keberadaan ruang administrasi terpusat ini membantu dalam menjaga keteraturan dan dokumentasi yang akurat, yang berkontribusi pada akuntabilitas program kepramukaan di sekolah. Disamping itu, sanggar ini dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan untuk peralatan kepramukaan, seperti tenda, tongkat pramuka, tali temali, dan peralatan lain yang digunakan dalam kegiatan outdoor. Dalam pengamatan, terungkap bahwa semua alat tersusun rapi dengan sistem penyimpanan yang teratur. Hal ini memudahkan akses saat peralatan dibutuhkan, menjaga kondisi alat tetap baik dan siap pakai. Dengan fasilitas penyimpanan yang memadai, siswa

dapat mengambil dan mengembalikan peralatan secara sistematis, meningkatkan efisiensi pemanfaatan alat dalam setiap kegiatan.

## 2. Pemanfaatan Tali Temali

Berdasarkan hasil penelitian, pengajaran dan latihan teknik tali temali di SMAN 1 Praya Tengah merupakan salah satu aspek utama dalam kegiatan pramuka. Setiap minggu, latihan pramuka diadakan untuk melatih keterampilan dasar tali temali. Dalam latihan ini, instruktur atau pembina pramuka mengenalkan dan mengajarkan teknik dasar seperti membuat simpul mati, simpul hidup, ikatan palang, dan berbagai jenis simpul lain yang berguna dalam kegiatan pramuka. Pembina menjelaskan tujuan dan fungsi dari setiap simpul serta situasi di mana setiap teknik bisa diterapkan. Latihan ini menggunakan pendekatan demonstrasi, yaitu metode pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, baik di dalam maupun di luar kelas (Wiranty, 2017). Dalam latihan ini, pembina menunjukkan secara langsung cara membuat simpul di depan siswa, kemudian siswa mengikuti instruksi secara bertahap. Proses ini melatih ketelitian, kesabaran, dan koordinasi motorik

siswa, yang penting untuk menguasai teknik tali temali.

Pembina pramuka di SMAN 1 Praya Tengah menggunakan metode belajar aktif dan praktik langsung dalam pengajaran tali temali. Pembina sering membagi siswa dalam kelompok kecil agar setiap anggota dapat mempraktikkan simpul dan ikatan dengan pengawasan lebih dekat. Selain itu, pembina juga menerapkan pendekatan *peer-teaching* atau sebagai peer tutoring, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai mentor bagi teman sebayanya. Dalam peran ini, mentor memberikan pertanyaan atau permasalahan, menjelaskan konsep-konsep yang diperlukan, membantu mencari jawaban, dan memberikan umpan balik kepada rekannya (Akmal, 2019). Metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman melalui interaksi langsung, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah pada kedua belah pihak, di mana siswa yang lebih terampil membantu teman-temannya. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami teknik yang diajarkan, sekaligus mengasah keterampilan sosial mereka. Latihan rutin ini

bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan terbiasa dengan penggunaan tali dalam berbagai kondisi.

Saat menghadapi perlombaan, teknik tali temali diasah lebih lanjut untuk meningkatkan ketangkasan dan kecepatan siswa. Penggunaan tali temali menjadi bagian penting dalam kompetisi pramuka, seperti pioneering. Siswa ditantang untuk membangun struktur tertentu, seperti jembatan sederhana atau menara pengamatan menggunakan tali dan tongkat pramuka. Dalam persiapan ini, siswa diharapkan dapat membuat simpul atau ikatan dengan benar, melakukannya dalam waktu yang cepat dan dalam kondisi yang menantang. Penajaman materi ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif dalam memanfaatkan tali dan alat yang ada.

Keterampilan tali temali benar-benar diuji ketika perkemahan. Siswa yang telah berlatih tali temali secara intensif menggunakan keterampilan ini untuk mendirikan tenda, membuat tempat gantungan, dan memasang struktur sederhana lainnya yang dibutuhkan selama perkemahan. Dalam kondisi ini, penggunaan tali

temali menjadi sangat fungsional dan memberi siswa pemahaman praktis tentang bagaimana simpul dan ikatan dapat mendukung kebutuhan sehari-hari dilapangan. Siswa juga diajak bekerja sama dalam membuat tenda atau struktur lain, sehingga mereka dapat mempraktikkan koordinasi kelompok dan bekerja secara efisien di lingkungan yang lebih menantang.

### 3. Pemanfaatan Alat Navigasi

Penggunaan alat navigasi, seperti kompas dan peta, merupakan bagian integral dari program latihan mingguan di SMAN 1 Praya Tengah. Pembekalan kemampuan navigasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar kepramukaan dan melatih keterampilan orientasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada latihan mingguan, siswa diperkenalkan pada alat navigasi dasar, yaitu kompas dan peta, untuk memahami konsep arah dan orientasi. Pembina pramuka memberikan penjelasan rinci mengenai cara penggunaan kompas untuk menentukan arah mata angin, serta teknik dasar membaca peta. Setiap siswa diajak untuk memahami kompas mulai dari mengenali arah utara, timur, selatan, dan barat, hingga arah yang lebih spesifik, seperti timur laut atau barat daya.

Latihan ini dilakukan dalam bentuk simulasi sederhana, siswa akan belajar menentukan arah dalam situasi yang tenang dan terkontrol di area sekolah, yang menjadi dasar untuk melanjutkan latihan di medan yang lebih kompleks.

Selain kompas, siswa juga diajarkan cara membaca peta secara mendasar. Pembina pramuka mengajarkan simbol-simbol penting yang biasa ada di peta, seperti simbol sungai, gunung, jalan setapak, dan lokasi-lokasi strategis lainnya. Dalam latihan ini, siswa dilatih untuk mengaitkan koordinat dan simbol pada peta dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Pembina melakukan pendekatan belajar langsung di lapangan dengan membawa siswa mengamati titik-titik di sekitar sekolah yang mirip dengan simbol di peta, sehingga mereka lebih mudah memahami cara membaca dan menginterpretasikan peta.

Setelah penguasaan dasar, siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan navigasi dalam kegiatan penjelajahan sederhana. Siswa diajak berkelompok dan diberi tugas untuk mencapai titik-titik tertentu dengan bantuan kompas dan peta. Dalam penjelajahan ini, mereka harus bekerja sama untuk

menentukan posisi awal, menetapkan arah perjalanan, dan mencapai tujuan sesuai peta. Latihan ini melibatkan berbagai skenario seperti siswa harus mencari jalan di area yang belum familiar. Kegiatan ini memberi mereka pemahaman yang lebih kuat tentang pentingnya alat navigasi dalam menjaga arah dan keselamatan saat berada di lingkungan terbuka.

Kemampuan navigasi siswa diuji lebih lanjut dalam kegiatan perkemahan di alam terbuka. Pada kegiatan ini, alat navigasi sangat penting karena medan yang lebih menantang dan kompleks. Siswa menggunakan kompas dan peta untuk melakukan penjelajahan atau tracking, di mana mereka perlu mencari titik-titik tertentu di area perkemahan yang tidak memiliki petunjuk jelas. Mereka dilatih untuk berpikir cepat dalam menentukan arah, menggunakan patokan alam seperti matahari atau pepohonan, dan membaca peta untuk menyesuaikan posisi mereka dengan lingkungan. Hal ini juga melatih keterampilan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat dalam situasi nyata.

#### 4. Pemanfaatan Peralatan P3K

Penggunaan peralatan (P3K) dalam kegiatan kepramukaan di SMAN 1 Praya Tengah menjadi salah

satu aspek penting dalam meningkatkan keterampilan kepramukaan. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang bagaimana cara menangani kecelakaan kecil, membentuk karakter yang bertanggung jawab dan siap menghadapi keadaan darurat. Dalam sesi latihan mingguan, siswa diperkenalkan pada peralatan P3K dan fungsi-fungsi dasarnya. Pembina pramuka menjelaskan fungsi dari berbagai alat di dalam kotak P3K, seperti perban, plester, obat antiseptik, dan sarung tangan medis. Siswa diajarkan cara menggunakannya dengan benar dalam berbagai skenario kecelakaan ringan. Misalnya, bagaimana menggunakan perban untuk luka terbuka, atau obat antiseptik untuk mengurangi risiko infeksi. Penguasaan peralatan ini menjadi dasar yang penting sebelum mereka dapat terjun ke dalam simulasi yang lebih mendalam.

Untuk mengasah keterampilan siswa dalam menggunakan P3K, pembina pramuka mengadakan simulasi keadaan darurat. Dalam simulasi ini, siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan skenario yang harus diatasi menggunakan peralatan P3K. Beberapa skenario yang biasa

dilakukan termasuk penanganan luka terbuka, cedera akibat jatuh, dan kondisi pingsan atau lemas. Siswa dilatih untuk merespons dengan tenang, cepat, dan mengikuti langkah-langkah penanganan yang telah diajarkan. Dalam simulasi ini, siswa mempraktikkan cara melaporkan situasi ke pembina atau orang dewasa lain untuk mendapatkan bantuan lanjutan.

Kesempatan yang sebenarnya dalam memanfaatkan peralatan P3K ialah ketika perkemahan. Siswa akan dihadapkan dalam situasi nyata karena perkemahan dilakukan di lingkungan alam terbuka, siswa sering kali dihadapkan dengan risiko cedera ringan, seperti lecet akibat berjalan jauh, sengatan serangga, atau keseleo. Dalam situasi ini, siswa dapat langsung mempraktikkan penggunaan peralatan P3K yang telah mereka pelajari. Mereka bekerja sama untuk menangani cedera dan memastikan teman-teman mereka mendapat perawatan dasar sebelum bantuan profesional bisa datang jika diperlukan. Pengalaman ini membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi kondisi darurat di kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan

fasilitas pramuka di SMAN 1 Praya Tengah melalui latihan mingguan, perlombaan, dan perkemahan dapat meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa. Fasilitas pramuka yang memadai dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas pembelajaran kepramukaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Siregar dan Mustari, pemanfaatan fasilitas secara maksimal berperan penting dalam keberhasilan pendidikan (Mustari, 2018; Siregar, 2019), sementara Darmastuti menekankan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal dapat menentukan efektivitas program pendidikan (Darmastuti, 2014). Dengan pemanfaatan yang tepat, SMAN 1 Praya Tengah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang mendalam serta keterampilan yang bermanfaat bagi siswa.

#### **Dampak Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pramuka Terhadap Keterampilan Kepramukaan Siswa**

Pemanfaatan sarana dan prasarana pramuka di SMAN 1 Praya Tengah memberikan kontribusi yang positif terhadap keterampilan kepramukaan siswa, dalam aspek emosional, fisik, intelektual dan sosial. (Badaruddin et al., 2020). Dengan adanya fasilitas lengkap seperti

sanggar gugus depan, tali temali, alat navigasi, dan peralatan P3K, memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan teknis dan non-teknis melalui berbagai kegiatan. Kegiatan kepramukaan seperti latihan mingguan, perlombaan, dan perkemahan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana ini secara optimal dan terstruktur.

#### **1. Pemanfaatan Sanggar Gugus Depan terhadap Keterampilan Emosional Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sanggar gugus depan di SMAN 1 Praya Tengah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan emosional siswa yang tergabung dalam kegiatan pramuka. Keterampilan ini sangat mendukung kemampuan mereka dalam membangun interaksi yang efektif dengan sesama, serta mengatasi tantangan interpersonal yang mereka hadapi (Bali, 2017). Dengan demikian, sanggar tersebut berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan pramuka, yang memperkuat keterampilan sosial siswa di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Sanggar ini menjadi ruang bagi siswa untuk berkumpul,

berdiskusi, dan mengevaluasi kegiatan pramuka yang telah dilakukan, serta tempat yang aman bagi mereka untuk menyampaikan ide dan pengalaman tanpa rasa takut. Melalui interaksi di sanggar, siswa belajar mengungkapkan pendapat secara santun, mendengarkan dan menghormati pandangan teman-temannya, serta berlatih mengambil keputusan dengan cermat dan bijak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Badaruddin bahwa keterampilan emosional dalam kepramukaan mencakup kemampuan mengelola emosi, bersikap sabar, menghormati orang lain, dan memiliki ketangguhan (Badaruddin et al., 2020). Penggunaan sanggar ini membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional penting, seperti berbicara dengan santun, bersikap cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam pengambilan keputusan, dan menghormati pendapat orang lain. Dengan lingkungan yang mendukung ini, sanggar tidak hanya menjadi pusat kegiatan pramuka, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional penting untuk kehidupan sehari-hari.

## 2. Pemanfaatan Tali Temali terhadap Keterampilan Fisik Siswa

Pelatihan teknik tali temali di SMAN 1 Praya Tengah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan fisik siswa, khususnya dalam hal kekuatan, ketelitian, dan daya tahan. Siswa diajarkan berbagai teknik simpul dasar, seperti simpul mati, simpul hidup, dan ikatan palang, yang sering diterapkan dalam aktivitas pramuka praktis seperti mendirikan tenda dan membuat struktur sederhana. Latihan ini melatih keterampilan motorik siswa serta ketahanan fisik mereka, karena setiap simpul harus dibuat dengan ketelitian dan kesabaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan fisik di alam terbuka berkat latihan tali temali ini.

Keterampilan fisik dalam pramuka, menurut Badaruddin, adalah elemen penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada, dan teknik tali temali menjadi salah satu metode untuk mengasah keterampilan tersebut (Badaruddin et al., 2020). Badarudin menekankan pentingnya latihan fisik yang melibatkan keterampilan motorik dan ketahanan tubuh, yang sangat relevan dengan tujuan pelatihan tali temali di SMAN 1 Praya Tengah. Dari hasil

penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tali temali di sekolah ini efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik siswa. Teknik tali temali tidak hanya mengasah keterampilan teknis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan ketahanan fisik dan ketelitian yang sangat diperlukan dalam kegiatan pramuka dan kehidupan sehari-hari.

### 3. Pemanfaatan Alat Navigasi terhadap Keterampilan Intelektual Siswa

Penggunaan alat navigasi seperti kompas dan peta dalam latihan mingguan di SMAN 1 Praya Tengah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual mereka, khususnya dalam pemahaman geografis, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Dalam latihan ini, siswa diajarkan cara menentukan arah mata angin menggunakan kompas dan membaca koordinat peta dasar. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menghubungkan titik-titik pada peta dengan kondisi nyata di lapangan, terutama dalam kegiatan penjelajahan atau perkemahan di alam terbuka. Latihan ini mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih siswa dalam membuat

keputusan yang tepat ketika menghadapi kondisi lapangan yang tidak terduga. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan tertantang untuk mengembangkan keterampilan navigasi mereka setelah menjalani latihan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Badaruddin, yang menyatakan bahwa keterampilan intelektual pramuka dapat dikembangkan melalui kegiatan yang melibatkan orienteering, termasuk penggunaan alat navigasi (Badaruddin et al., 2020). Latihan penggunaan kompas dan peta membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan inti dari keterampilan intelektual yang dikemukakan dalam teori tersebut. Pengalaman yang diperoleh siswa selama latihan memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengambil keputusan dalam situasi nyata, meningkatkan keterampilan intelektual mereka, serta memperkuat rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di lapangan.

### 4. Pemanfaatan Peralatan P3K terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Pelatihan pertolongan pertama dengan menggunakan peralatan P3K dalam kegiatan pramuka di SMAN 1 Praya Tengah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selama latihan, siswa diajarkan cara menangani situasi darurat ringan, seperti luka atau cedera kecil, menggunakan peralatan dasar dalam kotak P3K. Selain mempelajari teknik pertolongan pertama, siswa juga didorong untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menangani cedera, serta menunjukkan rasa peduli terhadap anggota lain yang membutuhkan bantuan. Berdasarkan wawancara dengan pembina, kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan medis dasar dan menanamkan nilai kepedulian sosial serta tanggung jawab antar anggota. Siswa mengungkapkan bahwa latihan ini membantu mereka memahami pentingnya saling membantu dalam situasi darurat, mempererat ikatan antar anggota, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap keselamatan bersama.

Menurut Badarudin, keterampilan sosial adalah kemampuan yang berkembang karena dorongan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat, dan kegiatan

seperti pertolongan pertama dapat meningkatkan rasa peduli sosial seseorang (Badarudin et al., 2020). Badarudin menekankan bahwa keterampilan sosial yang berkembang melalui kegiatan praktis dapat memperkuat ikatan antar anggota dan membangun sikap saling peduli. Dengan demikian, pemanfaatan dan pelatihan pertolongan pertama di SMAN 1 Praya Tengah dapat meningkatkan keterampilan medis dasar siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan ini siswa belajar teknik pertolongan pertama, mengembangkan empati, kedewasaan emosional, dan rasa tanggung jawab yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Praya Tengah telah menyediakan sarana dan prasarana pramuka yang memadai sesuai dengan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan, sebagai penunjang berbagai kegiatan kepramukaan. Pemanfaatan fasilitas seperti sanggar gugus depan, tali temali, alat navigasi, dan peralatan P3K dalam latihan mingguan, perlombaan, dan perkemahan terbukti efektif dalam

meningkatkan keterampilan kepramukaan siswa. Dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal serta pengelolaan yang baik, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan emosional, fisik, intelektual dan sosial siswa, serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan secara efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada evaluasi dampak spesifik dari masing-masing jenis fasilitas terhadap keterampilan tertentu, serta untuk mengidentifikasi kendala dan potensi peningkatan pengelolaan sarana pramuka dalam memperkaya pengalaman dan keterampilan siswa di bidang kepramukaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. H. A., Suryana, S., & Saprialman. (2024). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Sikap Kerjasama Peserta Didik di MTs Al-Ahliyah Bakan Maja Cikampek Kabupaten Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 210–215. <https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/1039/770>
- Akmal, N. (2019). Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Operasi Aljabar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 69–77. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.540>
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Aslahudin. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Islami dalam Perilaku Disiplin Siswa di SDN Kertasari II. *Jurnal Integrasi Dan Haromini Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i10.2024.2>
- Astuti, W. W., Darmadi, H., & Firmansyah, S. (2019). Penanaman Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1440>
- Badaruddin, K., Zailia, S., & Kamizi, F. (2020). Ragam Keterampilan Kepramukaan. In *NoerFikri*.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Darmastuti, H., & Karwanto. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606>

- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 1(3), 257–279. <https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/99/81>
- Ismoko, A. P., & Putro, D. E. (2017). Penanaman Dasa Dharma Pramuka Di Smk Negeri 2 Pacitan. *Journal of Social Empowermenr*, 2(2), 191–196. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/381/282>
- Kristianto, A. A., & Fitriana, W. (2019). Latihan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 108–112. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/2508/682>
- Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 294–309. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Lesmana, R., & Falah, M. S. (2024). Peningkatan Karakter Kedisiplinan Ssiswa di SMP Negeri 1 Mojowarno. *Educurio*, 2(3), 506–517. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/915/793>
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 62–69. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Method Sourcebook* (III). Sage Publications.
- Mustari, M. (2018). *Manajemen Pendidikan* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Press.
- Nadifa, S., Abas, A., & Sialana, F. (2023). Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Buru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1961>
- Pangestika, M. D., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP AI-Islam Kartasura. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1461/1807>
- Peraturan Pemerintah RI. (2014). *Peraturan Mendikbud Tentang Pendidikan Kepramukaan (Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014)*.
- Siregar, I. A. (2019). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Sesuai dengan Standar Pendidikan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 25–32. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/528>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/638/5>
-

95

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023).  
Pengaruh Ekstrakurikuler  
Pramuka terhadap Pembentukan  
Karakter Siswa. *Edu Cendikia:  
Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1),  
183–190.  
[https://doi.org/10.47709/educend  
ikia.v3i01.2407](https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407)